

Pemanfaatan Aplikasi INSIST untuk Mendukung Upaya Penanganan Stunting di Kota Tangerang Selatan

Tien Fabrianti Kusumasari^{1)*}, Syfa Nur Lathifah²⁾, Elvira Lailatuth Thohiroh³⁾

^{1), 2), 3)} Fakultas Rekayasa Industri / Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan Buahbatu / 40257

*Email Penulis Koresponden: tienkusumasari@telkomuniversity.ac.id

Received : 15/07/24; Revised: 15/08/24 ; Accepted: 19/08/24

Abstrak

Stunting merupakan permasalahan yang cukup serius di Indonesia dengan persentase prevalensi yang masih jauh di atas target nasional. Tingginya angka stunting di berbagai kota di Indonesia, termasuk Kota Tangerang Selatan, menyoroti perlunya perhatian lebih terhadap masalah gizi pada anak usia dini. Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memanfaatkan teknologi untuk memantau kesehatan dan nutrisi anak-anak. Melihat kondisi tersebut, penting untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang memperkenalkan aplikasi INSIST, yang terintegrasi dengan perangkat keras untuk memantau tinggi badan, berat badan, dan BMI (Body Mass Index). Program ini akan dilaksanakan di lima kecamatan di Kota Tangerang Selatan dengan harapan bahwa aplikasi INSIST dapat mendukung program pemerintah dalam mencegah dan mengurangi kasus stunting di Indonesia, serta mendukung tujuan SDG ketiga. Dengan melibatkan mitra industri, pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat, program ini akan menerapkan solusi yang relevan untuk menangani stunting, dengan pelaksanaan kegiatan selama tujuh bulan, dari Oktober 2023 hingga April 2024. Program pengabdian masyarakat ini berhasil menjangkau lima kecamatan di Kota Tangerang Selatan untuk menerapkan aplikasi mobile dan dashboard untuk pemantauan kondisi kesehatan dan prevalensi stunting di masyarakat. Hasil evaluasi yang dilakukan dengan pihak dinas kesehatan kota Tangerang Selatan juga menunjukkan bahwa 80% responden sangat setuju bahwa program pengabdian ini telah memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memantau kesehatan dan mencegah kondisi stunting. Pihak dinas kesehatan juga menyambut baik program pengabdian ini agar terus berlangsung dan menjangkau wilayah yang lebih luas lagi.

Kata kunci : *Stunting, Indonesia, Tangerang Selatan, Pemantauan Kesehatan, Pengabdian Masyarakat.*

Abstract

Stunting is a significant issue in Indonesia, with prevalence rates far exceeding national targets. The prevalence of stunting in various cities, including South Tangerang City, underscores the need for greater attention to early childhood nutrition. A potential approach to resolving this issue is by leveraging technology to monitor children's health and nutrition. This community service initiative aims to introduce the INSIST application, integrated with hardware to monitor height, weight, and BMI. The program will be conducted across five sub-districts in South Tangerang City, with the expectation that the INSIST application will support government efforts to prevent and reduce stunting cases in Indonesia, aligning with the third SDG goal. Involving industry partners, local governments, academia, and the community, this initiative will implement relevant solutions to tackle stunting through a seven-month program from October to April 2024. The program will encompass three phases: the initial phase involving coordination with partners and assessing community conditions, the implementation phase with socialization and mentoring, and the final phase including application feedback collection, activity evaluation, and the development of a follow-up action plan.

Keywords : *Stunting, Indonesia, South Tangerang, Health Monitoring, Community Service.*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling umum dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 30,8%, yang masih jauh melebihi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 19% pada tahun 2024. *Stunting* menjadi masalah gizi utama di Indonesia, lebih dominan dibandingkan masalah gizi lainnya seperti kekurangan gizi, kurus, dan obesitas (Oktia et al., 2020; Pribadi, 2023). Kondisi *stunting*, yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang pada anak balita, memiliki dampak serius terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak. Oleh karena itu, penanganan masalah *stunting* telah menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan generasi masa depan di Indonesia (Sahroji et al., 2022).

Dalam upaya menangani *stunting*, pemerintah Indonesia telah menetapkan target untuk menurunkan prevalensi *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024 melalui Program Prioritas Nasional. Meskipun data Kementerian Kesehatan pada tahun 2023 menunjukkan penurunan prevalensi *stunting* dalam dua tahun terakhir, angka tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan. *Stunting* dan kekurangan gizi lainnya selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dapat berdampak serius pada pertumbuhan fisik anak dan meningkatkan risiko mereka terhadap penyakit. Selain itu, *stunting* juga mempengaruhi perkembangan kognitif anak, yang dapat berimbas pada tingkat kecerdasan mereka (Badan Pusat Statistik, 2023). Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan dan pemantauan status gizi, termasuk penggunaan teknologi untuk memantau status gizi, sangat diperlukan untuk mencapai kesehatan yang optimal.

Salah satu tantangan utama dalam menangani *stunting* adalah integrasi data yang efektif (Saputri, 2019). Meskipun Kementerian Kesehatan menggunakan aplikasi e-PPGBM untuk memantau status gizi, keakuratan data masih menjadi kendala utama. Perhitungan prevalensi berdasarkan bayi/balita terdaftar di daerah tertentu, bukan yang benar-benar hadir saat penimbangan, serta pencatatan dengan menggunakan nama panggilan, semuanya menjadi hambatan dalam pelacakan, pengujian, dan penanganan. Untuk memastikan pertumbuhan anak yang optimal, pemantauan dan evaluasi status gizi adalah hal yang sangat penting (Hartian et al., 2022). Penilaian status gizi dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak dengan Standar Antropometri Anak. Klasifikasi status gizi mengacu pada kategori *WHO Child Growth Standards*, sementara *Body Mass Index (BMI)* digunakan sebagai parameter tambahan, yang di Indonesia dikenal sebagai Indeks Massa Tubuh (IMT). (Rahmadhita, 2020).

Saat ini, perangkat keras yang hanya memberikan informasi berat badan saja masih mendominasi pasar. Keterbatasan ini memberikan kesulitan bagi masyarakat untuk memantau informasi lebih spesifik tentang kesehatan mereka, seperti tinggi badan dan BMI. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dan pemanfaatan perangkat keras yang lebih holistik, sehingga mampu menyajikan informasi tinggi badan, berat badan, dan BMI secara bersamaan. Langkah berikutnya adalah pengembangan aplikasi berbasis Android untuk menerima dan menampilkan informasi, bahkan memberikan grafik historis untuk memantau perubahan kondisi tubuh dari waktu ke waktu. Komunikasi antara perangkat keras dan perangkat lunak akan menggunakan teknologi Bluetooth 2,4 GHz. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk secara rutin menimbang berat badan anak, serta meningkatkan kesadaran mengenai kebutuhan untuk menurunkan, mempertahankan, atau menambah berat badan anak.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat tiga tahapan utama: tahap persiapan awal, tahap pelaksanaan inti, dan tahap evaluasi akhir. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak terkait, seperti mitra industri, pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat sasaran. Mitra industri yang terlibat, yaitu Alodokter dan Danone Indonesia yang memberikan masukan dan saran untuk pengembangan aplikasi secara terpadu. Pihak Pemerintah Daerah, termasuk Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan dan perwakilan Kecamatan yang menjadi sampel untuk pengumpulan data dan uji coba aplikasi, juga terlibat. Selain itu, kegiatan ini melibatkan kader

posyandu, puskesmas setempat, dan masyarakat yang hadir dalam proses penimbangan balita sesuai dengan kegiatan Posyandu di wilayah tersebut. Secara umum gambaran tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diperlihatkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan, diantaranya:

- Tahap awal, pada tahap tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra kolaborator yaitu Danone Indonesia dan Alodokter, untuk memperoleh informasi langsung mengenai gambaran umum proses kegiatan dan sebaran lokasi mitra sasaran yang akan menggunakan aplikasi INSIST.
- Tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan simulasi aplikasi INSIST di lokasi-lokasi yang telah ditetapkan. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan *workshop*, sosialisasi, pendampingan dan pelatihan penggunaan aplikasi di Posyandu, Puskesmas, dan RSUD. Proses kegiatan pelaksanaan ini mencakup langkah-langkah sebagai berikut.
 - Sosialisasi dengan Dinas Kesehatan di seluruh kecamatan terpilih Kota Tangerang Selatan
 - Peserta sosialisasi dan pelatihan mendapatkan materi dan panduan penggunaan aplikasi INSIST
 - Sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperjelas pemahaman aplikasi
 - Peserta berlatih dan mencoba perangkat secara langsung dengan didampingi tim teknis
 - Sesi diskusi dan pemberian *feedback* dari peserta terhadap aplikasi INSIST
- Tahap akhir, pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dilakukan pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Masukan dari Mitra sasaran dikumpulkan sebagai catatan untuk perbaikan lebih lanjut, dievaluasi, dan diambil tindakan untuk penyempurnaan perangkat. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data kuesioner dan *form feedback* dari peserta. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mitra sasaran, khususnya dalam memanfaatkan teknologi di bidang kesehatan. Diharapkan, melalui pengabdian ini, produktivitas Dinas Kesehatan Tangerang Selatan dalam pencegahan stunting dapat meningkat. Masyarakat yang menjadi mitra sasaran menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ini, yang terlihat dari respons positif dan dukungan mereka selama kunjungan awal hingga proses sosialisasi dan pelatihan selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian yang telah berjalan, telah dilaksanakan kunjungan ke lima kecamatan di Tangerang Selatan yaitu Kecamatan Ciputat, Kecamatan Pamulang, Kecamatan Setu, Kecamatan Serpong, dan Kecamatan Pondok Aren. Dalam kunjungan tersebut dilakukan *workshop* kepada tim nakes mengenai cara penggunaan aplikasi, selanjutnya dilakukan proses *screening* dan tiga kali pendampingan di lima kecamatan tersebut yang menjadi lokasi untuk uji coba penerapan aplikasi INSIST. Selanjutnya dilakukan evaluasi akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Tabel 1 menunjukkan uraian dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

Tabel 1. Realisasi Jadwal Pelaksanaan

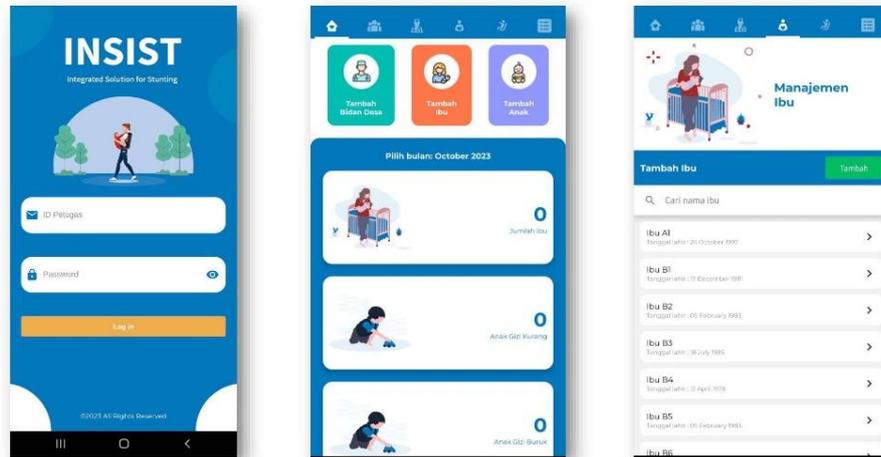
Kegiatan	Tanggal	Hasil
Persiapan	18 Oktober 2023	Telah dilakukan koordinasi tim internal yang berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat
<i>Workshop</i>	31 Oktober 2023	<i>Workshop</i> dihadiri oleh para Nakes yaitu sosialisasi mengenai cara penggunaan aplikasi
<i>Screening</i> Kec. Ciputat	20 November 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Total jumlah data penimbangan dari 5 lokasi tersebut adalah 458 anak • Rujukan PKM sebanyak 82 anak • Rujukan RSUD sebanyak 46 anak
<i>Screening</i> Kec. Pamulang	22 November 2023	
<i>Screening</i> Kec. Setu	23 November 2023	
<i>Screening</i> Kec. Serpong	24 November 2023	
<i>Screening</i> Kec. Pondok Aren	27 November 2023	
Pendampingan 1 - Kota Tangsel	22 - 31 Januari 2024	Sosialisasi dan pendampingan penggunaan aplikasi
Pendampingan 2 - Kota Tangsel	19 - 28 Februari 2024	
Pendampingan 3 - Kota Tangsel	18 - 27 Maret 2024	
Evaluasi Akhir - Kota Tangsel	15 April 2024	Analisis <i>feedback</i> dari pengguna aplikasi dan melakukan pendefinisian <i>enhancement</i> untuk fitur-fitur pendukung.

Aplikasi INSIST menyediakan akses khusus bagi petugas kesehatan di Posyandu, Puskesmas, dan Rumah Sakit, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan berbagai fitur yang telah dirancang untuk mendukung tugas-tugas mereka. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga didukung oleh peran dinas kesehatan dan seluruh masyarakat yang turut hadir di setiap kegiatan *workshop*, *screening*, hingga sosialisasi dan pendampingan seperti pada Gambar 2.



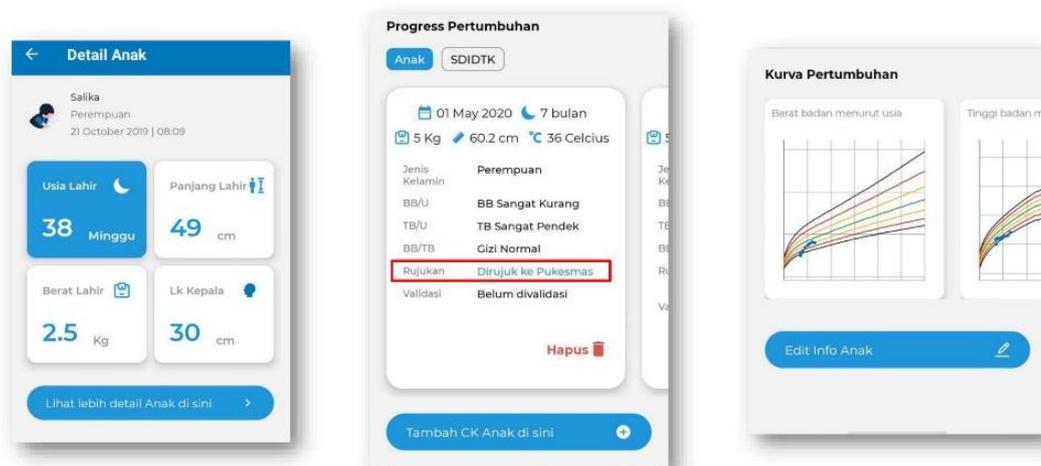
Gambar 2. Sosialisasi dan Pendampingan Aplikasi

Fitur-fitur INSIST mencakup pengelolaan data dan pemeriksaan kesehatan ibu hamil, yang sangat penting dalam memastikan kesehatan ibu dan bayi yang optimal selama masa kehamilan. Dengan kemampuan untuk mengelola data secara digital, petugas dapat dengan mudah mencatat dan memantau kondisi kesehatan ibu hamil, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat waktu jika ditemukan masalah. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja petugas, tetapi juga memastikan bahwa informasi kesehatan ibu dan anak terintegrasi dan dapat diakses dengan mudah saat diperlukan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Fitur manajemen Kesehatan ibu hamil tersebut dapat terlihat pada Gambar 3.



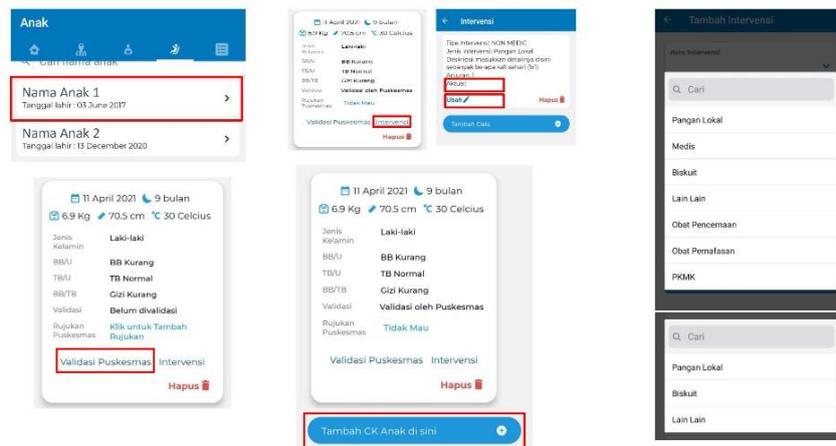
Gambar 3. Fitur Manajemen Kesehatan Ibu

Fitur manajemen anak pada aplikasi INSIST memungkinkan petugas kesehatan untuk melihat profil lengkap anak, memantau perkembangan pertumbuhan mereka melalui kurva pertumbuhan yang terintegrasi, dan melakukan rujukan berjenjang jika diperlukan. Kurva pertumbuhan yang digunakan sebagai bagian dari fitur ini didasarkan pada standar WHO, yang membantu petugas dalam mengidentifikasi dan memantau perkembangan anak secara akurat. Dengan adanya fitur ini, petugas dapat lebih cepat mendeteksi potensi masalah kesehatan atau gizi pada anak dan merujuk mereka ke layanan kesehatan yang lebih sesuai. Sistem rujukan berjenjang ini memastikan bahwa anak-anak mendapatkan penanganan yang tepat waktu dan sesuai dengan tingkat keparahan kondisi mereka, yang sangat penting dalam mencegah dan menangani masalah stunting serta meningkatkan kesehatan jangka panjang anak. Fitur manajemen pertumbuhan anak dapat dilihat pada Gambar 4.



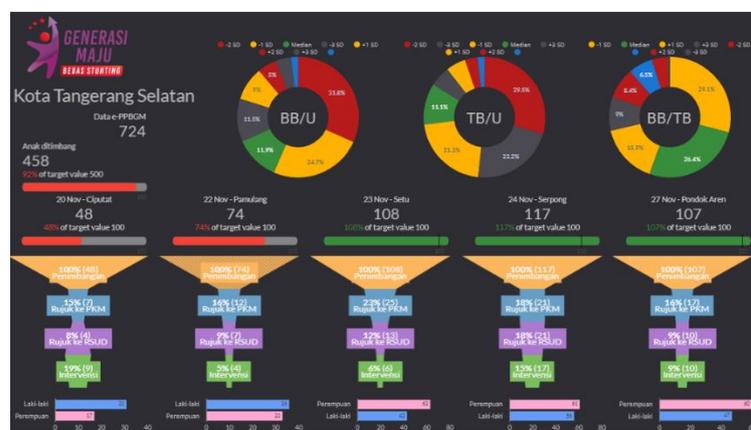
Gambar 4. Fitur Manajemen Pertumbuhan Anak

Salah satu keunggulan aplikasi INSIST adalah kemampuannya untuk memberikan rujukan langsung jika kondisi gizi anak dinilai kurang atau buruk. Fitur ini sangat krusial dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi pada anak-anak, termasuk stunting. Jika ditemukan bahwa anak memerlukan intervensi gizi, aplikasi ini memungkinkan petugas kesehatan untuk mencatat rekomendasi intervensi yang diperlukan. Dengan pencatatan digital, intervensi yang direkomendasikan dapat dipantau dan diikuti dengan lebih mudah oleh semua pihak terkait, memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan anak dan sesuai dengan panduan kesehatan yang berlaku. Integrasi fitur ini ke dalam aplikasi INSIST membantu memastikan bahwa setiap anak menerima perawatan dan dukungan yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Fitur rekomendasi intervensi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Fitur Rekomendasi Intervensi

Aplikasi INSIST dilengkapi juga dengan dashboard yang dirancang untuk memantau keseluruhan kondisi kesehatan dan gizi anak di Tangerang Selatan. Dashboard ini menyediakan data dan statistik yang komprehensif, memungkinkan petugas kesehatan dan pihak berwenang untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang status kesehatan dan gizi anak-anak di wilayah tersebut. Dengan tersedianya data yang terintegrasi dan mudah diakses, keputusan dapat diambil dengan lebih cepat dan berdasarkan informasi yang lebih akurat. Dashboard ini juga mempermudah dalam mengidentifikasi tren dan pola yang dapat digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan program kesehatan masyarakat dengan lebih efektif. Oleh karena itu, dashboard ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pemantauan, tetapi juga sebagai landasan untuk strategi dan kebijakan kesehatan yang lebih baik, yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap penurunan prevalensi stunting dan peningkatan kualitas kesehatan anak di Tangerang Selatan. Dashboard pemantauan Kesehatan di Kota Tangerang Selatan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Dashboard Pemantauan Kesehatan

Setelah melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat mitra sasaran, dilakukan penyebaran kuesioner umpan balik untuk mengevaluasi tingkat kepuasan masyarakat terhadap program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Hasil kuesioner tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Umpan Balik Masyarakat Mitra Sasaran

No	Pertanyaan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	Program Pengabdian Masyarakat telah selaras dengan tujuan dari kegiatan yang diharapkan.				100%	
2	Program Pengabdian Masyarakat ini sudah memenuhi kebutuhan kami.				100%	
3	Durasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini sudah cukup dan sesuai dengan kebutuhan.				100%	
4	Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom menunjukkan sikap ramah, cepat, dan responsif dalam memberikan bantuan selama kegiatan.			100%		
5	Kami menyambut baik dan berharap agar program pengabdian masyarakat Universitas Telkom, baik yang sedang berlangsung maupun yang akan datang, terus berlanjut.				100%	

Keterangan:

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan umpan balik dari masyarakat mitra sasaran, program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan menerima respons yang sangat positif. Sebanyak 80% responden menyatakan setuju bahwa program ini telah memenuhi tujuan dan kebutuhan mereka, menunjukkan bahwa inisiatif ini benar-benar relevan dan bermanfaat. Selain itu, waktu pelaksanaan program dinilai cukup memadai oleh semua pihak yang terlibat, yang menunjukkan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom juga mendapatkan apresiasi atas sikap ramah, cepat tanggap, dan bantuan yang diberikan selama kegiatan berlangsung, yang mencerminkan profesionalisme dan dedikasi mereka. Pihak mitra juga menyambut baik program ini dan menantikan keberlanjutan kerja sama di masa depan, yang menunjukkan adanya kepercayaan dan harapan yang tinggi terhadap dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penanganan *stunting* di Indonesia, terutama di Kota Tangerang Selatan, menegaskan peran penting teknologi dalam pemantauan kesehatan dan gizi anak usia dini. Dengan aplikasi INSIST yang dilengkapi perangkat keras untuk mengukur tinggi badan, berat badan, dan BMI, program ini menawarkan solusi praktis untuk mendukung pencapaian target nasional dalam mengurangi angka *stunting*. Keberhasilan program ini adalah hasil dari kerja sama yang erat antara mitra industri, pemerintah daerah, akademisi, dan masyarakat, yang menjadi pilar utama dalam pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaannya selama tujuh bulan, program ini sukses melalui tiga tahap utama: tahap pertama berfokus pada koordinasi dengan mitra dan penilaian kondisi masyarakat sasaran untuk memastikan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan lokal; tahap kedua melibatkan sosialisasi dan pendampingan intensif untuk memastikan masyarakat dapat memanfaatkan aplikasi INSIST secara maksimal; dan tahap akhir yang mencakup pengumpulan umpan balik, evaluasi

kegiatan, serta perumusan rencana tindak lanjut yang menyeluruh guna menjamin keberlanjutan dan dampak jangka panjang. Evaluasi menunjukkan respons positif dari masyarakat mitra sasaran, dengan 80% responden mengakui bahwa program ini memenuhi tujuan dan kebutuhan mereka. Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom juga menerima pujian atas profesionalisme dan responsivitas mereka selama kegiatan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program serupa dapat diterapkan di daerah lain yang menghadapi masalah *stunting*, sejalan dengan upaya pemerintah untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023*.
- Badan Pusat Statistik, & Kementerian Sekretariat Negara RI. (2023). *Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting Kabupaten Kota 2021-2022*.
- Dilina Wanda, Y., Elba, F., Indra Susanti, A., & Ruluwedrata Rinawan, F. (2021). Riwayat Status Imunisasi Dasar Berhubungan dengan Kejadian Balita Stunting. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 851–856.
- Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan. (2022). *Profil Kesehatan Tangerang Selatan Tahun 2021*.
- Hartian, T. S., Mulyani, S., Hana Harahap, M., & Sari Batu Bara, H. (2022). Pengukuran Status Gizi Pada Anak Pra Sekolah di TK Asisyah VII Kota Pekanbaru. *Journal of Character Education Society*, 5(1), 198–208.
- Indriyani, O., & Rahardjo, N. (2023). Edukasi Pentingnya MP-ASI Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Masa Golden Anak. *Journal of Midwifery in Community (JMC)*.
- Okta, N., Dokter, N., & Bsmi, R. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *QAWWAM : Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), 19.
- Pribadi, D. P. (2023). Pelatihan Hak atas Pangan dan Gizi pada Masyarakat dalam Mendukung Pembelaan terhadap Hak Asasi Manusia. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(2), 94–104. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i2.2993>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.
- Sampe, A., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448–455.
- Sahroji, Q. N., Hidayat, R., & Nababan, R. (2022). Implementasi Kebijakan Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Stunting Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik Universitas Indo Global Mandiri*, 34–39.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 2(2), 152–168.